

Screening Hipotiroid Kongenital di Puskesmas Tambakromo

Hipotiroid Kongenital adalah keadaan menurun atau tidak berfungsinya kelenjar tiroid yang didapat sejak bayi baru lahir. Hal ini terjadi karena kelainan anatomi atau gangguan metabolisme pembentukan hormon tiroid atau defisiensi iodium. Hormon tiroid yaitu angka kejadian diberbagai negara bervariasi dengan kisaran antara 1 per 3000-4000 kelahiran hidup. Sebagian besar memperlihatkan perbandingan angka kejadian laki-laki dengan perempuan 1:2. Hipotiroid kongenital merupakan salah satu penyebab retardasi mental yang dapat dicegah bila di temukan dan diobati sebelum 1 bulan.

Lebih dari 95% bayi dengan hipotiroid kongenital tidak memperlihatkan gejala saat dilahirkan. Kalaupun ada gejala sangat samar dan tidak khas. Gejala akan semakin tampak seiring bertambahnya usai. Gejala antara lain, letargi (aktivitas menurun), ikterus (kuning), makroglossi (lidah besar), hernia umbilikal (bodong), konstipasi, mudah tersedak, ubun ubun melebar, dan lain sebagainya.

Maka dari itu pemerintah mengeluarkan Permenkes Nomor 78 Tahun 2014 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital yang selanjutnya disingkat SHK. Skrining hipotiroid kongenital adalah skrining/uji saring untuk memilah bayi yang menderita HK dari bayi yang bukan penderita.

Skrining hipotiroid kongenital dilakukan di Puskesmas Tambakromo sudah dilakukan sejak bulan Maret 2023 dengan jumlah 6 bayi, bulan April 2023 sejumlah 3 bayi, dan bulan Mei 2023 sudah 4 bayi dilakukan skrining hipotiroid kongenital. Skrining dilakukan pada bayi yang berusia 48-72 jam setelah kelahiran. Sejauh ini sudah 13 bayi yang telah dilakukan skrining hipotiroid kongenital di Puskesmas Tambakromo.

Pada tanggal 10 Mei dilakukan skrining hipotiroid kongenital di Puskesmas Tambakromo pada bayi baru lahir setelah 48 - 72 jam. Sebelum kita melakukan skrining harus melakukan KIE kepada keluarga serta memberitahu tujuan dilakukannya SHK secara persuasif, dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami. Proses skrining meliputi, persiapan, pengambilan sampel, tata laksana spesimen, dan skrining bayi baru lahir dengan kondisi khusus.

Di Puskesmas Tambakromo, SHK dilakukan oleh tim dokter, bidan, dan analis Kesehatan yang sudah terlatih dan mendapatkan pelatihan mengenai SHK.



Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan darah yang digunakan adalah melalui tumit bayi bagian perifer. Darah yang dikeluarkan di teteskan pada kertas saring khusus sampai bulatan terisi darah, kemudian setelah kering dikirim ke laboratorium SHK.

Isilah setiap lingkaran dengan satu tetesan/bercak darah hingga menyerap/tembus bagian belakang

PROGRAM SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL

No. Rek. Medis : _____
 Nama Bayi : BABY ANGGIE S NIK : _____
 Kelahiran : Tunggal Kembar 2 Kembar > 2
 Umur Kehamilan : 33 Minggu Berat Badan : 4300 gram
 Jenis Kelamin : L P Prematur /BBLR Ya Tidak
 Ambigu

Tgl Lahir : 01 05 23 08 20 Darah diambil dari :
 Spesimen : 09 05 23 08 30 Tumit Vena

Keterangan
 Tranfusi Darah : Ya, Tgl. / / Tidak
 Ibu minum obat anti tiroid : Ya Tidak
 Bayi dengan kelainan bawaan : Ya Tidak
 Sebutkan : _____
 Bayi dengan wajah mongoloid : Ya Tidak
 Bayi Sakit : Ya Tidak
 Sebutkan : _____
 Obat untuk bayi : Ya Tidak
 Sebutkan : _____

Nama Ibu : [REDACTED] NIK : [REDACTED]
 Nama Ayah : [REDACTED] NIK : [REDACTED]
 Alamat : [REDACTED] TAMBAKROMO
 No. Teleponi/HP : [REDACTED]
 Nama Fasyankes : _____

No. Lab : _____
 Nama : _____
 Tgl Lahir : _____

Unit Pengirim : _____
 Dokter Penanggung Jawab : _____
 No. Telepon/HP : _____

No. Skrining : _____
 No. Lab. : _____

Sumber Pembiayaan : Pribadi JKN/KIS
 Ansuransi Swasta APBD I
 APBD II Dekonsentrasi
 Lainnya APBN

Intruksi Singkat Pengambilan Darah :
 1. Pastikan tumit hangat
 2. Bersihkan dengan alkohol
 3. Keringkan
 4. Pijat daerah sekitar tumit
 5. Lakukan pada area yang ditentukan (lihat gambar)
 6. Hapus tetesan pertama
 7. Buat tetesan kedua sampai bulat besar dan menggantung
 8. Jatuhkan satu tetes pada lingkaran kertas kering

Boleh
 Tidak
 Boleh

Kertas saring yang berisi identitas bayi, dan spesimen dan sampel darah

Diharapkan dengan dilakukannya skrining hipotiroid kongenital pada bayi di Puskesmas Tambakromo dapat mewujudkan anak yang sehat agar memiliki kehidupan yang berkualitas melalui upaya peningkatan derajat kesehatan anak secara optimal. Dukungan serta partisipasi dari orang tua sangat berperan penting dalam kegiatan SHK, koordinasi dengan bidan desa sangat dibutuhkan untuk menjangkau bayi baru lahir dengan usia 48-72 jam untuk dilakukan SHK di Puskesmas. Dengan dilakukannya SHK dapat mendeteksi angka kesakitan pada bayi dan masa awal kehidupan, yang dapat mengakibatkan hambatan tumbuh kembang anak di kemudian hari.

Sumber:

- Permenkes Nomor 78 Tahun 2014
- Pedoman Pelayanan Medis IDAI Tahun 2009
- <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/pentingnya-skrining-hipotiroid-pada-bayi>